

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan penuturnya. Karena bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi manusia. Manusia selalu menggunakan bahasa untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Baik diungkapkan dalam bentuk bahasa lisan maupun bahasa tulis. Melalui bahasa manusia selalu berinteraksi untuk memberikan informasi, gagasan, ide, pesan, maupun berita.

Chaer (2012: 33) mengemukakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk berkerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi identifikasi diri. Manusia sebagai makhluk yang selalu berinteraksi satu dengan lainnya akan membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Peranan bahasa sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan penghubung antara manusia satu dengan lainnya. Baik menggunakan bahasa tulis maupun bahasa lisan. Menggunakan bahasa kita akan lebih mudah menyampaikan apa yang ingin kita sampaikan dan mungkin mudah untuk dipahami orang lain.

Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Setiap anggota masyarakat

terlibat dalam komunikasi linguistik; di satu pihak dia bertindak sebagai pembicara dan dipihak lain sebagai penyimak. Komunikasi yang lancar, proses perubahan dari pembicara menjadi penyimak, dari penyimak menjadi pembicara, begitu cepat, terasa sebagai suatu peristiwa biasa dan wajar, yang bagi orang kebanyakan tidak perlu dipermasalahakan apalagi dianalisis dan ditelaah. Lain halnya bagi para pakar atau ahli dalam bidang linguistik dan pengajaran bahasa (Tarigan, 1986: 4). Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Era globalisasi ini banyak sekali media masa yang digunakan untuk menginformasikan segala sesuatu. Mulai dari media elektronik dan media cetak. Penggunaan media tersebut membuat manusia bisa memberikan segala informasi.

Penggunaan bahasa dalam komunikasi itu dapat diidentifikasi fungsi-fungsinya. Fungsi bahasa dalam komunikasi jika dilihat berdasarkan tanggapan atau respon mitra tutur, ada dua macam. Pertama fungsi, transaksional apabila dalam berkomunikasi itu yang dipentingkan isi komunikasi. Fungsi bahasa tersebut dapat digunakan sebagai penyalur informasi. Kedua, fungsi interaksional apabila yang dipentingkan dalam penggunaan bahasa adalah hubungan timbal balik (interaksi) antara penyapa dan pesapa. Interaksi pesapa dan penyapa dalam peristiwa komunikasi, bahasa dapat menampilkan fungsi yang bervariasi, salah satunya adalah fungsi ekspresif. Fungsi yang mengungkapkan keadaan pikiran penutur. Fungsi ekspresif bahasa mengarah pada penyampaian pesan. Artinya bahasa didayagunakan untuk menyampaikan ekspresi

penyampai pesan (komunikator). Fungsi bahasa tersebut bisa digunakan untuk mengekspresikan emosi, kesedihan, keinginan, atau perasaan penyampai pesan (Rani, 2006: 19-20).

Pragmatik dapat dianggap sebagai salah satu bidang kajian linguistik yang akhir-akhir ini berkembang pesat. Pragmatik mengkaji arti yang disebut "*The spiker's meaning*" atau arti menurut tafsiran penutur yang disebut "maksud". Arti menurut tafsiran penutur atau maksud itu sangat bergantung konteks. Tanpa memperhatikan konteks arti itu tidak dapat dipahami. Namun, dengan memperhitungkan konteks dimana tuturan terjadi, dengan siapa dia bertutur, pengetahuan latar yang dimiliki bersama, komunikasi itu berjalan lancar tanpa salah paham (Subroto, 2011: 8). Begitu juga tuturan dalam slogan, bila mampu memahami maksud dari tuturan itu, kita pasti akan paham. Penulisan slogan bermacam-macam tergantung dari ekspresi penutur. Bahasa slogan memang singkat, padat dan mudah dipahami. Sehingga mitra tutur akan mudah mengingatnya.

Tindak tutur suatu tuturan akan menentukan suatu maksud dari penutur. Penutur akan menuturkan kalimat yang dianggap mudah dan dipahami oleh orang lain. Sehingga tiap tuturan penutur akan menyesuaikan dengan konteks tuturan itu. Penutur yang ingin mengungkapkan maksud dari pemikirannya akan menuangkannya dalam bentuk tindak tutur. Sehingga orang lain akan mengetahui apa yang dimaksud. Penutur

mengungkapkan maksud dari tuturan itu sesuai dengan keadaan situasi tutur yang jelas.

Tindak tutur adalah '*speech act*'. Bahwa pada dasarnya pada saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu (Nadar, 2009: 11). Ungkapan suatu bahasa akan dapat dipahami dengan baik apabila dikaitkan dengan situasi konteks terjadinya ungkapan tersebut. Seorang penutur akan melakukan suatu tuturan untuk menginformasikan. Terlebih lagi terkadang apa yang dituturkan seorang belum tentu sesuai dengan maksud yang dibicarakan apabila konteksnya berbeda. Salah satu media untuk menyampaikan maksud tuturan adalah dengan menggunakan tulisan. Tulisan yang digunakan penutur untuk mengekspresikan tuturannya. Berbentuk tulisan-tulisan yang menarik dan mencolok seperti slogan. Slogan adalah salah satu media yang digunakan untuk mengekspresikan keadaan pikiran penutur. Orang akan menuliskan slogan dengan mempunyai maksud tersendiri. Sehingga dengan adanya slogan-slogan yang dipasang diberbagai tempat nanti akan lebih membantu penutur untuk penyampaian informasi, ide, dan gagasan kepada khalayak.

Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatar belakangi oleh maksud dan tujuan. Hubungan bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama. Atau sebaliknya, berbagai macam maksud dapat diutarakan dengan tuturan yang sama. Di dalam pragmatik, berbicara merupakan aktivitas yang

berorientasi pada tujuan (*goal oriented activities*) (Wijana dan Rohmadi, 2009: 14).

Slogan merupakan tulisan yang digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan penulis. Slogan banyak sekali digunakan dalam kehidupan. Begitu juga di wilayah kota Surakarta, banyak sekali slogan yang tersebar. Selain itu, slogan yang ada di wilayah Surakarta tersebar di berbagai tempat. Banyak slogan terdapat di lingkungan sekolah, lingkungan pemerintahan dan lingkungan umum (jalan-jalan, pusat perbelanjaan, perumahan, dan rumah sakit) dan sebagainya. Sehingga banyak sekali ragam ekspresi dari masing-masing slogan tersebut.

Penulisan-penulisan slogan tersebut, dimana setiap penulis atau penutur memiliki cara untuk memaparkan ekspresi tujuannya. Penutur akan menggunakan bahasa singkat dan jelas dalam penulisan. Penggunaan bahasa yang ada dalam slogan biasanya sangat bervariasi tergantung konteks dan tujuan penutur. Atas dasar tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tindak tutur ekspresif dalam slogan di wilayah kota Surakarta. Salah satu contoh slogan yang ada di wilayah kota Surakarta yaitu.

- (1) Keluarga besar Prodi Matematika FKIP UMS
Mengucapkan Selamat dan sukses
Kepada Dr. Sumardi, M. Si.
Atas diraihnya gelar Doktor dalam bidang Evaluasi Pendidikan
- (2) KAPOLRESTA Surakarta beserta staf dan jajarannya
Mengucapkan Selamat Natal 2012 dan tahun baru 2013.
- (3) Segenap direksi dan staf Klinik Estetika mengucapkan:
Selamat menunaikan ibadah puasa dan selamat hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1433 H.

Dari ketiga data di atas dapat kita analisis bahwa tuturan itu berlangsung dalam konteks yang berbeda. Tuturan (1) terdapat di kampus UMS, tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif ucapan selamat, dimana tuturan itu bertujuan untuk mengucapkan selamat kepada Dr. Sumardi, M. Si., atas gelar Doktor yang telah diraih. Tuturan (2) terdapat pada jalan Slamet Riyadi Surakarta, tuturan tersebut merupakan tuturan ekspresif ucapan selamat, tuturan itu bertujuan untuk memberikan selamat kepada umat Khatolik atas perayaan Natal dan semua warga Surakarta atas pergantian tahun. Sedangkan tuturan (3) terdapat pada jalan Slamet Riyadi Surakarta, tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif ucapan selamat, tuturan itu bertujuan untuk memberikan selamat kepada semua umat islam atas hari raya Idul Fitri.

Tinjauan secara tindak tutur berarti ada penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Berbagai macam slogan yang bervariasi di Surakarta tentu terdiri dari banyak bentuk, konteks dan tujuan penuturnya berbeda-beda. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk memahami wacana slogan dengan menggunakan tindak tutur ekspresif.

Penelitian ini mempertimbangkan berbagai fakta-fakta di atas, maka peneliti mengambil judul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Slogan di Wilayah Kota Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang dikemukakan di atas penulis merumuskan dua masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam slogan di wilayah kota Surakarta?
2. Bagaimana strategi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam slogan di wilayah kota Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam slogan di wilayah kota Surakarta.
2. Mendeskripsikan strategi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam slogan di wilayah kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu;

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan tambahan pengetahuan terhadap penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai tindak tutur ekspresif dalam slogan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan dalam ilmu bahasa (pragmatik, analisis wacana, sociolinguistik).
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap tindak tutur, terutama dalam bidang ilmu pragmatik.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian bahasa dan dapat membuat wawasan kepada pembaca tentang tindak tutur ekspresif dalam slogan.
- b. Melalui pemahaman mengenai tindak tutur ekspresif diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami slogan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk perkembangan ilmu bahasa khususnya pragmatik, analisis wacana, dan sociolinguistik.